

SOSIALISASI PEDOMAN STANDARD DAN NORMA BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER (KESMAVET) PADA BALAI PENYIDIKAN PENYAKIT HEWAN DAN KESMAVET CIKOLE

Oleh siti yulianti

1. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi era globalisasi, Isu keamanan pangan (*food safety*) menjadi semakin penting untuk kesehatan penduduk Indonesia dari produk pangan terutama pangan asal hewan yang dikonsumsi. Maka Indonesia harus mampu menghasilkan produk hewan terutama pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (**ASUH**).

Didalam pemenuhan keamanan, kesehatan, ketertarikan, dan kehalalan produk hewan, perlu dilakukan pemeriksaan dan pengujian residu dan cemaran mikroba pada laboratorium kesmavet, melalui kegiatan monitoring dan surveilans.

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut di atas perlu diadakan pengujian secara laboratorium. Sehingga fungsi laboratorium yang melakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap keamanan dan mutu produk hewan terutama pangan asal hewan menjadi **sangat penting**. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian yang baik dan benar, maka dibutuhkan prasarana dan sarana yang memadai berupa peralatan laboratorium yang didukung oleh tenaga ahli dengan penguasaan teknologi yang trampil dan pengalaman yang cukup, serta didukung oleh penyediaan biaya yang cukup, disamping perangkat operasional seperti standar batas maksimum residu, metoda pengambilan contoh, metoda dan prosedur pengujian residu dan cemaran mikroba yang terstandarisasi, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung hal tersebut diatas, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner kiranya perlu mensosialisasikan Pedoman standard dan norma bidang kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) sebagai acuan bagi petugas laboratorium, agar laboratorium dapat melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada pedoman dimaksud. Sehingga pada masa yang akan datang Laboratorium Kesmavet di Propinsi Jawa Barat umumnya dan khususnya Balai penyidikan penyakit hewan dan kesmavet Cikole dapat melakukan pengembangan kinerjanya melalui pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) laboratorium, sarana dan prasarana laboratorium serta metoda uji yang terstandardisasi agar hasil uji dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan (absah/valid) untuk mewujudkan Jaminan Keamanan Pangan Asal Hewan.

2. Tujuan.

Mensosialisasikan Pedoman standard dan norma bidang kesehatan Masyarakat Veteriner (KESMAVET) CIKOLE sebagai acuan bagi petugas laboratorium dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian produk hewan, sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan kinerja pada laboratorium Kesmavet.

3. Keluaran.

Tersosialisasinya pedoman standard dan norma bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner (KESMAVET) pada balai Penyidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet (Cikole).

II. Hasil Kegiatan

Kegiatan perjalanan dinas dalam rangka Sosialisasi Pedoman standard dan Norma bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner (KESMAVET)pada Balai Penyidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet (Cikole).di Provinsi Jawa Barat (BPPHK Cikole) telah dilaksanakan pada tanggal 22 September s/d 24 September 2008 , dari hasil diskusi antara pelapor dengan petugas balai

Penyidik Penyakit hewan, (Balai Penyidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet) Cikole dapat dilaporkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Balai Penyidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet Cikole dapat menerima baik hasil masukan pedoman standard dan norma bidang kesehatan Masyarakat Veteriner, dan balai penyidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet adalah salah satu UPTD Lingkup Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat sesuai dengan Perda no 5 Tahun 2002 mempunyai kewenangan melaksanakan penyidikan dan pengujian penyakit hewan dan bahan asal hewan antar kabupaten / kota. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Barat no. 30 tahun 2003 secara operasional mempunyai 3 (tiga) Unit Instalasi yaitu : (1) Instalasi Pengujian / Laboratorium Kesehatan Hewan JatiWangi; (2) Pos Pemeriksaan Hewan/Ternak Losari – Ciledug kabupaten Cirebon dan ; (3) Pos Pemeriksaan Hewan/Ternak Banjar Kota Banjar.

2. BPPHK/Laboratorium Keswan & Kesmavet dapat menerima dengan baik pedoman dan standard dan norma bidang laboratorium . Laboratorium Jatiwangi di bangun diatas tanah luas 100 m2 dengan luas bangunan 48 m2 terletak di kabupaten Lebak kurang lebih 100 km dari kantor Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat tepatnya di **Cikole**

Bangunan laboratorium terbagi dalam 4 (empat) ruang yang terdiri dari ruang tamu, ruang Kepala dan Staf, ruang pengujian, ruang alat dan mesin.

Laboratorium ini mempunyai 4 orang SDM (sumber daya manusia) yang terdiri dari : 1 orang Dokter hewan sebagai Kepala Laboratorium, 3 orang dokter hewan sebagai Penanggung jawab kegiatan Teknis Pengujian bidang Keswan, orang Sarjana Peternakan sebagai Kepala Tata Usaha.

Kegiatan pengujian :

Kemampuan pengujian yang telah dilaksanakan dalam bidang kesehatan hewan yaitu ulas darah dan feces untuk pemeriksaan parasitologi, dan serologi, bakteriologi,toksikologi,hematologi,jamur, dan yeast, cemaran mikroba dan residu antibiotika, dan sulfa,mikologi dan beberapa virologi (elisa/PCR)Lab Kesehatan Hewan Jatiwangi dilengkapi pengujian parasit,serologi ,toksikologi,patologi anatomi dan bakteri .

Peralatan Elisa dan Kit telah diuji coba dengan melakukan pengujian terhadap Brucellosis,IBR,IBD dan IB ,Dan PCR untuk Avian Influenza (AI) dan lain – lain melakukan Rapid Tes AI

III. PERMASALAHAN

- a. Dalam mensosialisasikan pedoman standard dan norma bidang kesehatan Masyarakat Veteriner ,terdapat permasalahan antara lain daya serap pedoman standard dan norma bidang kesehatan masyarakat veteriner terbatas hal ini disebabkan 1) pada lab Keswan Jatiwangi SDM nya kurang terutama Tenaga dokter hewan, petugas penguji, dan petugas pengambilan sampel. 2) sarana dan prasarana misalnya kantor yang masih menyatu dengan laboratorium pengujian hal ini tidak sesuai dengan SNI/ISO 17025, 3) Belum mempunyai faxcimili,gudang,meja kursi, kenyamanan suasana dan penerangan dan daya listrik yang belum cukup.
- b. Kesadaran memeriksakan kasus penyakit hewan berkurang,
- c. Dasar hukum penetapan tentang tarif biaya pemeriksaan belum jadi.

IV. SARAN

1. Sesuai Pedoman standard dan Norma bidang kesehatan Penyakit Hewan ,Pembinaan teknis dan administrasi agar dapat dilaksanakan Sesuai hasil
2. Kegiatan tersebut diatas, secara kontinue dan menyeluruh termasuk untuk instalasi.
3. Pengawasan lalulintas hewan/ternak terkoordinir diatur dengan instansi terkait .
4. Kelengkapan sarana dan prasarana ,untuk publik awarenness tentang pengujian penyakit hewan dan bahan asal hewan.
5. Mengusulkan penambahan ruang kantor dan renovasi bangunan dan Kelengkapan sarana kerja terpisah kantor dan aklboratorium .
6. Penambahan daya listrik menjadi 5000 Watt

V.KESIMPULAN

Berdasarkan Peraturan Menteri tentang Pedoman Standard dan norma bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet), maka BALAI PENYIDIKAN PENYAKIT HEWAN DAN KESMAVET / laboratorium Kesmavet Provinsi Jawa Barat sudah memenuhi standard dan norma dibidang kesmavet dan cukup potensial , namun masih sederhana. Untuk pengembangan kinerja BP3KH Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi JAWA BARAT menjadi Laboratorium Kesmavet yang kompeten, terakreditasi perlu dilakukan optimalisasi bangunan, sarana-prasarana laboratorium terutama untuk pengujian yang lebih kompleks, dan perlu ditingkatkan kualitas SDM laboratorium, sehingga laboratorium kesmavet di Provinsi JAWA BARAT (termasuk CIKOLE) Kemampuan uji semoga dapat setara dengan negara maju, dimana hasil uji dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan (absah/valid).